

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Pendidikan juga terpengaruh oleh adanya kedisiplinan yang mana kedisiplinan dapat meningkatkan tata krama serta prestasi peserta didik. Kedisiplinan tersebut berkaitan dengan lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut yang paling berpengaruh dalam pemberian informasi dan pelayanan pembelajaran adalah lingkungan sekolah.¹ Berdasarkan kondisi yang sempat terjadi yakni kondisi wabah covid 19 yang merajalela pendidikan menjadi tidak sinkron karena dilaksanakan secara dua tahap antara luring maupun daring. Namun, semenjak perubahan situasi alam wabah covid 19 yang akhirnya sudah menurun dengan begitu mulailah dilaksanakannya sistem pembelajaran dengan *new normal* para peserta didik dapat belajar seperti sedia kala sebelum adanya pandemi covid 19. Pada dasarnya pembelajaran yang terjadi secara tatap maya maupun langsung memanglah berpengaruh terhadap tripusat pendidikan yang melibatkan lingkungan sekolah.

¹ ka Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 2-3

MA Ma'arif Ponggok Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki dasar keislaman. Dan memiliki visi yang bermutu yaitu pembentukan insan kamil ala ahlu sunah wal jama'ah yang santun dalam tindakan, unggul dalam prestasi. Madrasah ini terletak di Jalan Raya Desa Kawedusan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66153. Keberadaan madrasah ini dekat dengan sebuah wisata yaitu wisata negeri dongeng yang tempatnya berada di sebelah selatan MA Ma'arif Ponggok Blitar. Banyak dari berbagai kalangan yang sering berkunjung di wisata negeri dongeng. Termasuk para peserta didik MA Ma'arif Ponggok Blitar mana kala para peserta didik ingin berlibur untuk mengobati kejenuhan para peserta didik juga sering datang di wisata negeri dongeng tersebut.

MA Ma'arif Ponggok Blitar memberikan peluang kepada peserta didik baru untuk menampung lulusan Madrasah Tsanawiyah maupun peserta didik lulusan Sekolah Menengah Pertama di desa Kawedusan dan sekitarnya. Hingga saat ini MA Ma'arif Ponggok Blitar tetap memiliki standar yang baik dan mampu dalam memenuhi tugas sebagai layanan masyarakat. Masyarakat banyak mengambil manfaat dari adanya MA Ma'arif Ponggok Blitar. Semakin bergantinya tahun masyarakat dan Depatemen Negara mulai percaya dengan kualitas MA Ma'arif Ponggok Blitar. Sehingga, mampu memberikan perhatian penuh terhadap MA Ma'arif Ponggok Blitar.

MA Ma'arif Ponggok Blitar mengarahkan bahwa pendidikan sebagai usaha dalam membina dan mengembangkan potensi belajar peserta didik. Sekaligus dimasa *new normal* seperti ini belajar secara langsung ibarat suatu

sistem yang mendadak karena suasana masih terlibat dengan belajar secara daring. Dengan begitu, pendidikan sebagai acuan perbincangan terkait kedisiplinan peserta didik. Selain bagian waka kesiswaan seorang guru termasuk guru agama yaitu guru akidah akhlak yang kerap kali diidentifikasi sebagai pendidik yang religius dan berakhlak mulia haruslah mampu untuk menyongsong dan mendorong peserta didik yang memiliki nilai disiplin yang tinggi dengan beberapa perubahan menuju akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) serta beberapa faktor peningkatan yang akan diberikan. Faktor peningkatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut ;²

- 1) . Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) . Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3) . Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor tersebut menyanggung lingkungan sekolah dimana akan melatih adanya bentuk kedisiplinan. Disiplin merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin juga diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Begitupun kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan-

²Khusna, Nidhaul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter*, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.8, No. 2, Desember 2016, hal. 173-175.

peraturan yang berlaku. Melalui kedisiplinan peserta didik mampu meningkatkan adanya tabi'at yang baik serta bentuk prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil pencapaian beberapa bidang studi termasuk bidang studi yang berkaitan dengan Akidah Akhlak yang telah dipelajari.

Pendidikan memiliki peranan yang amat penting untuk memenuhi kinerja tujuan pendidikan yaitu dengan adanya kedisiplinan. Jalannya suatu bentuk pembelajaran berkualitas atau tidaknya peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan baik keluarga maupun sekolah kedisiplinan tetap menjadi pokok yang paling dominan dari sisi bakat individu atau peserta didik itu sendiri. Menurut Kamus Bahasa Indonesia kedisiplinan ialah segala bentuk yang terdiri dari tata tertib, ketaatan, maupun bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Makna kedisiplinan dapat disimpulkan bahwasanya suatu kondisi yang muncul dan terbentuk melalui proses dari sekumpulan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kesetiaan, kepatuhan, maupun ketertiban. Karena sudah menjadi kebiasaan, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dianggap sebagai beban, dan sebaliknya jika tidak melakukannya akan menjadi peristiwa yang aneh sebab tidak berbuat sebagaimana semestinya termasuk dalam ranah kedisiplinan pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI tidak akan lepas dari peran seorang guru terlebih mengenai faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran PAI. Begitu banyak pembelajaran PAI yang tentu disampaikan oleh lembaga

terkait seperti Mts, MA, ataupun MAN dimana pembelajaran PAI akan menyinggung materi Qur'an Hadist, SKI, Fiqih, bahkan Akidah Akhlak itu sendiri. Namun, pembahasan materi yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik ialah pembahasan terkait pembelajaran Akidah Akhlak yang mana Pembelajaran tersebut terdapat pada seorang guru Akidah Akhlak. Seorang guru Akidah Akhlak harus menerapkan kualitas guru yang bermutu serta seorang guru Akidah Akhlak harus mempunyai inovasi yang kreatif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak entah dalam proses untuk menumbuhkan sekaligus meningkatkan kedisiplinan belajar dan kedisiplinan berakhlak. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa era *new normal* haruslah memenuhi prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru profesional.

Guru profesional merupakan guru yang berkualitas, berkompetensi, serta seorang yang dapat diharapkan untuk mempengaruhi peserta didik dalam belajar sehingga dapat menciptakan prestasi. Guru profesional juga dapat diartikan sebagai seorang guru yang mampu membimbing, memberikan motivasi, sekaligus seorang yang dapat dijadikan acuan fasilitator. Didalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwasanya guru profesional ialah seorang yang memiliki kemampuan serta keahlian khusus di bidang keguruan sehingga mampu melakukan segala tugas dan fungsi yang maksimal.³ Dengan demikian, seorang guru Akidah Akhlak mampu

³Aripin, Sofjan, *Implementasi Undang Undang No.14 Tahun 2005 Dalam Peningkatkan Kualifikasi Akademik Guru*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Vol. 11, No. 1, Maret 2010, hal. 35-43

memberikan tujuan mengenai pentingnya peserta didik dalam menuntut ilmu yang dijelaskan didalam beberapa hadist, diantaranya ;⁴

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim” (HR. Ibnu Majah no. 224).

Realita sekarang menunjukkan bahwasanya seorang guru yang dianggap profesional amatlah minim. Dapat diketahui dari aspek rendahnya mutu sekolah yang mengisyaratkan bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana serta belum terwujudkan secara merata di seluruh Indonesia. Hal itu membuat para akademisi tersentuh sehingga para akademisi membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru termasuk guru Akidah Akhlak melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme dengan cara pelatihan dan intruksi. Problem lainnya yaitu mengenai minimnya sosok tenaga pengajar dari suatu lembaga pendidikan dan masih terdapat seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut, akan berdampak kepada peserta didik dengan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Serta terdapat problem dimana penyampaian kompetensi seorang guru Akidah Akhlak yang tidak maksimal akan berpengaruh terhadap hasil sekaligus terhadap akhlak kedisiplinan yang akan dicapai oleh peserta didik. Dengan begitu dapat diketahui betapa pentingnya peran seorang guru profesional yang dapat meningkatkan kualitas disiplin peserta didik.

⁴HR. Ibnu Majah no. 224

Melihat konteks penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Pada Masa Era *New Normal* di MA Ma’arif Pongkok Blitar”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal*. Agar penelitian ini lebih terarah, maka pertanyaan peneliti meliputi :

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal* di MA Ma'arif Pongkok Blitar ?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal* di MA Ma'arif Pongkok Blitar ?
3. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal* di MA Ma'arif Pongkok Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal* di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
2. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal* di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
3. Mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa Era *New Normal* di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa era *new normal* di MA Ma'arif Ponggok Blitar. Manfaat dari suatu penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang semestinya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat

antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi. Secara umum, makna manfaat teoritis merupakan sebuah konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena.⁵

Teori dapat dikatakan sebagai serangkaian proposisi yang menunjukkan suatu gejala. Dimana proposisi-proposisi tersebut terkandung sekaligus membentuk teori yang terdiri atas beberapa konsep dengan terjalin dalam bentuk hubungan sebab akibat. Akan tetapi, di dalam teori juga terkandung konsep teoritis yang berfungsi menggambarkan realitas dunia sebagaimana yang dapat dilakukan secara observasi. Teoritis memiliki beberapa fungsi diantaranya :⁶

- a) Menjelaskan hubungan sesuatu yang diteliti dengan hal lainnya.
- b) Hakikat dan makna dari sesuatu yang diteliti.
- c) Landasan untuk menyusun hipotesis penelitian.
- d) Dasar untuk menyusun instrument penelitian.
- e) Acuan untuk membahas hasil penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini, fungsi manfaat teoritis dalam penelitian kualitatif ialah untuk memperkuat penelitian sebagai *human instrument*, sehingga peneliti memiliki *skill* untuk menggali sebuah penelitian secara lengkap, mendalam, serta mampu melakukan konstruksi temuannya kedalam tema dan hipotesis. Karena itu dalam penelitian

⁵L.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 34-35

⁶Sardar Ziauddin, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung,1996), hal. 43

kualitatif peneliti mencari teori untuk menjelaskan data penelitian yang diperoleh. Dengan begitu, secara teoritis diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan sekaligus memberikan arahan moral, akhlak, dan tabi'at yang baik dalam ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya didalam bidang ilmu Agama Akidah Akhlak terutama yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa era *new normal*, sekaligus sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis merupakan segala aspek yang bertujuan secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis atau bisa juga dikatakan bahwa manfaat praktis ialah bagian manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dilaksanakan. Adapun beberapa hal yang berkaitan dengan manfaat praktis, sebagaimana berikut :

a. Bagi Kepala MA Ma'arif Ponggok Blitar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar, standar, serta korelasi terhadap peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa era *new normal* di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

b. Bagi Pendidik Akidah Akhlak MA Ma'arif Ponggok Blitar

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melatih kedisiplinan dalam proses pembelajaran, ebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, serta sebagai motivasi dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan introspeksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dalam bentuk teori maupun perbuatan sehari-hari serta untuk meningkatkan semangat belajar pada masa era *new normal*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini serta pengembangannya agar lebih luas untuk menambah teori dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan disiplin peserta didik pada masa era *new normal*.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Disini penulis mengambil judul tentang “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Pada Masa Era *New Normal* di MA Ma’arif Pongkok Blitar”. Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Secara etimologi peran memiliki makna yaitu seorang yang melakukan suatu tindakan dimana tindakan tersebut diharapkan masyarakat lain. Dengan artian bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki artian suatu tingkah laku seorang pemain yang memiliki sifat mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa.

Peran menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Menurut Gibson Invancevich dan Donelly, peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai

orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

b. Guru Akidah Akhlak

Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁷ Menurut Supardi, dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁸

‘Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar ‘aqada ya’qidu, ‘aqdan, aqidatan yang berarti ikatan atau perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘aqidah berarti keyakinan. ‘Aqidah juga dirtinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat

⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33.

⁸Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 8

kepadanya.⁹ Akidah secara bahasa dapat di sederhakan sebagai sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat didalam lubuk jiwa.¹⁰ Hasan al-Banna mengatakan bahwa pengertian 'akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹¹

Akhlak secara etimologis, berasal dari bahasa Arab yang diidentifikasi dengan kata *al a'dah* yang memiliki arti kebiasaan.¹² Dengan demikian, kata *khulq* dan *akhlak* yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹³ Sedangkan makna akhlak menurut istilah ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.¹⁴

Guru Akidah Akhlak ialah seorang tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama terkait pelajaran Akidah Akhlak. Yang mana guru

⁹A. Zainuddin dan M. Jamhari, *Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.49

¹⁰Mahrus, *Aqidah*, (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal. 4

¹¹Hasan al-Banna, *Majmu'atu ar-Rasail* (Beirut: Muassasah ar-Risalah, tt), hal. 465.

¹²Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal.364

¹³Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 93

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.20

Akidah Akhlak dapat mengarahkan serta memberikan wawasan kepada peserta didik terkait adab, tingkah laku, serta moral yang menunjukkan akhlakul karimah.

c. Meningkatkan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa meningkatkan mengandung arti proses, cara, serta menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Moeliono seperti yang dikutip Sawiwati, meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha untuk mendapatkan kembali keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

d. Disiplin

Disiplin adalah sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Menurut Djamarah, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib, serta bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Kedisiplinan dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁵

e. Peserta didik

¹⁵ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal.5-6

Peserta didik merupakan seorang yang membutuhkan ilmu, bimbingan, wawasan, pengetahuan, serta pengarahan. Agama Islam berpandangan bahwa dasar dari adanya ilmu pengetahuan ialah bersumber dari Allah SWT. Sedangkan, cara mendapatkan ilmu tersebut ialah melalui sebuah proses belajar kepada pendidik. Didalam agama Islam, peserta didik merupakan manusia yang selama perjalanan hidupnya selalu berada dalam perubahan dan perkembangan. Jadi, pada dasarnya seorang peserta didik tidak hanya sekedar seorang anak yang sedang dalam masa pengawasan dan pengasuhan orang tuanya. Namun, mencakup seluruh manusia yang beragama Islam maupun tidak baik secara individu maupun kelompok.

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi dasar persoalan serta sebagai dasar tumpuan yang perlu di perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih mimpinya, mempunyai tujuan yang mana ingin mencapai mimpi secara optimal. Peserta didik juga dikatakan sebagai subjek dalam belajar yang mana peserta didik termasuk pihak penentu dalam menuntut dan mempengaruhi segala yang akan diperlukan sehingga akan tercapai tujuan belajar secara optimal.¹⁶

UU SISDIKNAS RI No. 20 Tahun 2003, yang dikemukakan oleh Moh. Roqib, bahwa peserta didik adalah semua manusia, yang mana

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),111.

pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Dengan begitu, peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara peserta didik secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.¹⁷

f. Era *New Normal*

Era *New Normal* adalah masa dimana mengalami perubahan kebiasaan, atau bisa dikatakan tatanan kehidupan baru agar manusia bisa beraktivitas seperti biasa di tengah wabah atau biasa disebut dengan istilah berdamai dengan Covid-19. Era *New Normal* juga dikatakan sebagai tindakan atau tingkah laku yang kembali seperti sedia kala yaitu normal.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional berdefiniskan sebagaimana bentuk mengoperasikan segala masalah penelitian yang disamakan dengan keadaan di lapangan. Didalam penelitian ini secara operasional Peran Guru

¹⁷MuSaddad Harahap, *Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hal. 141-143

Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Pada Masa Era *New Normal* merupakan sebuah perencanaan yang difokuskan pada peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan serta menunjukkan kedisiplinan peserta didik yang lebih didominasi oleh perubahan proses pembelajaran peserta didik yang mana perubahan pembelajaran tersebut dikenal dengan masa peralihan dari masa pandemi menuju masa *new normal* hal tersebutlah yang dikenal dengan nama Era *New Normal*. Dapat dilihat dari adanya Era *New Normal*.

Era *New Normal* dapat diketahui dari model pembelajaran yang mulai berubah. Dengan begitu, guru maupun peserta didik harus bisa mengikuti jalannya perubahan yang terjadi. Terlebih seorang guru Akidah Akhlak memiliki tugas penting terhadap kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan yang tak hanya berkolaborasi terhadap kedisiplinan belajar akan tetapi juga terkait terhadap kedisiplinan berkarakter. Selain itu, peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, serta fasilitator juga sangat berpengaruh terhadap jalannya kedisiplinan di masa Era *New Normal*. Dengan adanya peran guru Akidah Akhlak terhadap kedisiplinan maka akan terbentuk peserta didik yang mengenal adanya ketertipan dan pemahaman ilmu sekaligus akan tercapainya proses pembelajaran sehingga terciptalah peserta didik yang berprestasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Dengan demikian, penulis menyusun penelitian ini dengan memuat enam bab, yang secara garis besar tertuang dalam bab-bab dan sub bab. Untuk lebih jelasnya bab-bab dan sub bab ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal meliputi:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.

Bab II Kajian Teori terdiri dari, Deskripsi teori yang meliputi (tinjauan mengenai peran, Guru Sebagai Pendidik, guru agama islam, akhlak siswa), dan penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian terdiri dari, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, focus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang, paparan data MA Ma'arif Pongkok Blitar, sejarah berdirinya MA Ma'arif Pongkok Blitar, profil MA Ma'arif Pongkok Blitar, visi misi dan tujuan MA Ma'arif Pongkok Blitar, struktur organisasi MA Ma'arif Pongkok Blitar, hasil penelitian, serta temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir meliputi: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.